

Am 1
g.v, s.

STUDI TENTANG PENGAJARAN KETRAMPILAN
BERBICARA BAHASA INGGRIS DI SMP
MUHAMMADIYAH VIII YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
Jurusan Tadris Bidang Studi
Bahasa Inggris

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh

Alfin Aman

88430411

Th 1994

Dras. Moh. Bakit
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Lamp : 5 Eksemplar
Hal : Skripsi Saudara
Alfin Aman

YOGYAKARTA, 14 Desember 1993
Kepada
Yth. Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan serta perubahan seperluanya, saya selaku pembimbing skripsi saudara mahasiswa :

Nama : Alfin Aman
N I M : 88430411
Jurusan : Tadris Bidang Studi Bahasa Inggris
Judul : STUDI TENTANG PENGAJARAN KETRAMPILAN BER
BICARA BAHASA INGGRIS DI SMP MUHAMMADI -
YAH VIII YOGYAKARTA

Telah dapat diajukan sebagai bagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Ilmu Tarbiyah Islamiyah.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsi dalam Munaqosyah.

Kemudian semoga skripsi ini bermanfaat bagi Agama, Masyarakat, Nusa dan Bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

(Drs. Moh. Bakit)

Prof. Drs. H. Moh. Zein
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Lamp : 8 Eksemplar
Hal : Skripsi Saudara
Alfin Aman

Kepada

Yth. Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah dan meneliti kembali serta telah diadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku konsultan telah menyetujui skripsi saudara ALFIN AMAN, yang berjudul: STUDI TENTANG PENGAJARAN KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS DI SMP MUHAMMADIYAH VIII YOGYAKARTA, telah dapat diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Ilmu Tarbiyah Islamiyah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga skripsi ini bermanfaat bagi Agama masyarakat, nusa dan bangsa

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Agustus 1994

Konsultan

(Prof.Drs. H. Moh. Zein)

Halaman Persetujuan

(Approval Sheet)

Skripsi Berjudul

STUDI TENTANG PENGAJARAN KETRAMPILAN

BERBICARA BAHASA INGGRIS DI SMP

MUHAMMADIYAH VIII YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Alfin Aman

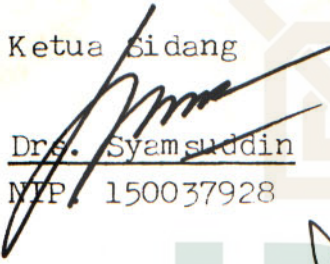
Yang telah dimunaqsyahkan di depan sidang Munaqsyah

Pada tanggal : 01 Agustus 1994

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

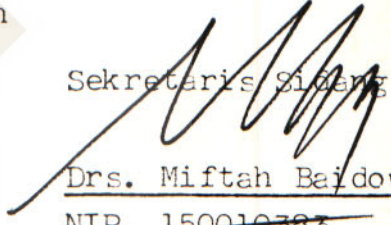
Sidang Munaqsyah

Ketua Sidang


Drs. Syamsuddin

NIP. 150037928

Sekretaris Sidang


Drs. Miftah Baidowy

NIP. 150010383

Pembimbing Skripsi


Drs. Moh. Bakit

NIP. 150 013 923

Penguji I Konsultan


Prof. Drs. Moh. Zein

NIP. 150 105 277

Penguji II


Drs. D.S. Mulyono

NIP. 150192839

Yogyakarta, 23 Agustus 1994

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan


Drs. Moh. Anis MA

NIP. 150058699



PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini penulis persembahkan buat:

1. Kedua orang tua penulis beserta keluarga
2. Sahabat-sahabat tercinta penulis
3. Pembaca yang budiiman

M	M	00000	TTTTTTT	TTTTTTT	00000
M M M M	0	00	T	T	0 0
M M M	0	0	T	T	0 0
M M	0	0	T	T	0 00
M	M	00000	T	T	00000

ومن آياته خلق السماوات والأرض
 واختلاف ألسنتكم واللوانكم وإن في ذلك
 لآيات للعالمين . سورة الروم ٢٢

Artinya: "Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah men-
 ciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan
 warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-
 benar terdapat tanda-tanda bagi orang yang mengetahui".

Q.S. Ar-Rum.22*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

*) Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahannya, (Ja-
 karta: Departemen Agama RI, 1989, hal.644

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف
المرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang menjadikan bahasa hamba-hamba-Nya berbeda. Sholawat dan salam semoga senantiasa melimpah ruah kepada junjungan kita Muhammad Saw., keluarganya, sanabat-sahabatnya, dan segenap pengikutnya.

Hanya dengan taufiq dan hidayah Allah semata, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari berbagai pihak, penulis ucapkan beraksa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dekan, para dosen beserta seluruh sivitas Akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Moh. Bakit, selaku dosen pembimbing skripsi ini.
3. Bapak Zulkifli Yani, B.A., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah VIII Yogyakarta beserta staf.
4. Kedua orang tua penulis beserta segenap keluarga tercinta.

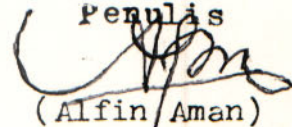
5. Sahabat-sahabat penulis tercinta yang tak dapat disebutkan satu persatu.
6. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga sumbangsih dan kebaikan mereka senantiasa mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Akhirul kalam, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 6 Feb. 1994

Penulis



(Alfin/Aman)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Alasan Pemilihan Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Perumusan Masalah	9
E. Hipotesis	9
F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	10
G. Metodologi Penelitian	11
H. Tinjauan Pustaka	18
I. Sistematika Penulisan	33
BAB II GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH VIII YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	36
B. Sejarah Singkat Berdirinya	38
C. Struktur Organisasi	41
D. Keadaan Guru, Karyawan Dan Siswa	45
E. Fasilitas SMP Muhammadiyah VIII Yogyakarta ..	50
F. Kurikulum	55
G. Gambaran Singkat Pengajaran Bahasa Inggris Di SMP Muhammadiyah VIII Yogyakarta	58
BAB III SISTEM PENGAJARAN KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA SA INGGRIS DI SMP MUHAMMADIYAH VIII YOGYAKARTA	
A. Kurikulum Dan Materi Pengajaran Bahasa Inggris	64
B. Tujuan Pengajaran Ketrampilan Berbicara Bahasa Inggris	70
C. Materi Yang Digunakan Dalam Pengajaran Bahasa Inggris	72
D. Metode Yang Di Gunakan Dalam Pengajaran Bahasa Inggris	78

E. Proses Belajar Mengajar Keterampilan Berbicara	
Bahasa Inggris	87
F. Evaluasi Dan Hasil Yang Dicapai	95
BAB IV KESIMPULAN! SARAN DAN PENUTUP	104
A. KESIMPULAN	104
B. SARAN - SARAN	105
C. PENUTUP	107
DAFTAR KEPUSTAKAAN	109
LAMPIRAN - LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Daftar nama guru SMP Muhammadiyah VIII Yogyakarta
- Tabel II : Daftar nama Karyawan SMP Muhammadiyah VIII Yogyakarta
- Tabel III : Keadaan siswa dan kelas SMP Muhammadiyah VIII Yogyakarta
- Tabel IV : Pernyataan siswa mengenai motivasi belajar di SMP Muhammadiyah VIII Yogyakarta
- Tabel V : Pernyataan siswa mengenai perasaannya bila akan mengikuti pelajaran bahasa Inggris
- Tabel VI : Pernyataan siswa mengenai pelajaran bahasa Inggris yang disenangi
- Tabel VII : Pernyataan siswa mengenai perasaannya jika guru bahasa Inggris berhalangan hadir
- Tabel VIII : Pernyataan siswa mengenai pelajaran bahasa Inggris
- Tabel IX : Pernyataan siswa mengenai kegiatan yang dilakukan bila guru bahasa Inggris berhalangan hadir
- Tabel X : Pernyataan siswa mengenai usaha yang dilakukan untuk menguasai bahasa Inggris
- Tabel XI : pernyataan siswa mengenai materi pelajaran bahasa Inggris yang paling disukai
- Tabel XII : Pernyataan siswa mengenai materi pelajaran bahasa Inggris yang paling sulit
- Tabel XIII : Pernyataan siswa mengenai cara guru di dalam mengajar bahasa Inggris
- Tabel XIV : Pernyataan siswa mengenai frekuensi guru memberi pekerjaan rumah

- Tabel XV : Pernyataan siswa mengenai bentuk pekerjaan rumah yang sering diberikan
- Tabel XVI : Pernyataan siswa mengenai latihan yang sering diberikan guru bahasa Inggris
- Tabel XVII : Pernyataan siswa terhadap guru bahasa Inggris pada waktu mengajar ketrampilan berbicara
- Tabel XVIII : Pernyataan siswa mengenai pemecahannya jika menemui kesulitan pelajaran bahasa Inggris
- Tabel XIX : Pernyataan siswa mengenai minat terhadap pelajaran bahasa Inggris
- Tabel XX : Pernyataan siswa mengenai metode guru bahasa Inggris pada waktu mengajar ketrampilan berbicara



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Sebelum penulis membahas secara rinci seluk-beluk permasalahan yang berkaitan dengan judul diatas, yakni "STUDI TENTANG PENGAJARAN KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS DI SMP MUHAMMADIYAH VIII YOGYAKARTA", maka penulis memandang perlu untuk memberi penegasan serta batasan istilah dari judul tersebut. Hal itu dimaksudkan agar diperoleh kesatuan pengertian yang konkrit dan arah yang jelas dari judul itu. Beberapa batasan istilah yang berkaitan dengan topik judul diatas adalah sebagai-berikut :

1. Studi: Studi berasal dari kata bahasa Inggris, yaitu "Study" yang berarti pelajaran, mata pelajaran, penyelidikan, bahan pelajaran, lokakarya.¹⁾

Dari beberapa arti tersebut diatas, penulis cenderung menggunakan arti penyelidikan. Karena arti ini penulis anggap paling sesuai dengan judul. Sedangkan The Liang Gie memberikan batasan mengenai studi yaitu "Studi adalah aktivitas yang secara sengaja diusahakan dengan maksud untuk memperoleh keterangan, mencapai pemahaman yang lebih besar atau meningkatkan suatu ketrampilan".²⁾

¹⁾ John M Ecchols dan Hasan Shadiliy, Kamus Inggris donesia (Jakarta: PT. Gramedia, 1982), hal. 563

²⁾ The Liang Gie (ed.), Kemajuan Studi (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1984), hal. 29

2. Pengajaran, berarti cara (perbuatan dsb.) mengajar atau mengajarkan, perihal mengajar; segala sesuatu mengenai mengajar.³⁾ H Douglas Brown memberikan batasan mengenai pengajaran yaitu "Teaching is guiding and facilitating learning, enabling the learner to learn, setting the conditions for learning."⁴⁾

(Pengajaran adalah bimbingan dan pemberian kemudahan belajar memberikan kemungkinan kepada siswa untuk belajar, mencintakan kondisi-kondisi belajar).

3. Ketrampilan berbicara (Speaking skill) adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.⁵⁾

Dengan demikian yang dimaksud dengan ketrampilan berbicara bahasa Inggris adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi, artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan dalam bahasa Inggris.

4. SMP Muhammadiyah VIII adalah lembaga pendidikan dan pengajaran formal tingkat menengah pertama yang ber-naung dibawah yawasan Muhammadiyah majlis Pendidikan dan Kebudayaan berlokasi di Jalan Kenari-Miliran-Umbul harjo II / 302 Yogyakarta.

Dari penegasan-penegasan istilah judul diatas, dapat ditarik sebuah pengertian bahwa yang dimaksud

³⁾ W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1966), hal. 58

⁴⁾ H. Douglas Brown, Principles of Language Learning and Teaching (New Jersey, Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs) hal. 8

dengan judul tersebut adalah penelitian atau penyelidikan ilmiah untuk memperoleh keterangan tentang cara mengajarkan ;segala sesuatu mengenai mengajar pelajaran bahasa Inggris khususnya ketrampilan berbicara bahasa Inggris siswa SMP Muhammadiyah VIII Yogyakarta di Yogyakarta.

B. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

1. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, dan salah satu ketrampilan bahasa yang mendukung terhadap hal itu adalah ketrampilan berbicara bahasa Inggris, karena ketrampilan berbicara bahasa Inggris merupakan salah-satu ketrampilan aktif dalam penguasaan dan pengembangan bahasa Inggris.
2. Bahasa Inggris (termasuk didalamnya ketrampilan berbicara bahasa Inggris) merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.
3. Ketrampilan memakai bahasa Inggris secara lisan bagi siswa kelas dua dapat dijadikan tolok ukur kemampuan berbicara bahasa Inggris pada tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Siswa yang telah selesai belajar bahasa Inggris diharapkan menguasai dasar-dasar ilmu bahasa Inggris .Ada empat kriteria tentang pengertian berbahasa Inggris menurut Prof.Dr. M.F Baradja. Keempat kriteria tersebut adalah :

5) Henry Guntur Tarigan, Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa (Bandung : Angkasa ,1985) hal.5

(1) bila ia (siswa) diajak berbicara bahasa Inggris ia dapat mengerti (he can understand when spoken to), (2) bila ia berbicara dalam bahasa Inggris, ia dapat dimengerti (he can make him self understood), (3) bila ia mendengarkan uraian dalam bahasa Inggris, ia dapat menangkap isi pesan, (4) bila ia membaca teks bahasa Inggris, ia dapat memahami isi pesan dengan baik.⁶⁾ Dua dari empat butir kriteria berbahasa Inggris itu dapat dipenuhi oleh siswa bila ia dapat mengungkapkan isi pesan secara lisan. Inilah yang dikatakan sebagai tolok ukur pemakaian bahasa Inggris secara lisan bagi siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama termasuk SMP Muhammadiyah VIII Yogyakarta.

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa Inggris merupakan salah-satu bahasa yang banyak dipakai di forum internasional, khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu walaupun kita telah memiliki bahasa Nasional dan bahasa resmi negara yaitu bahasa Indonesia, namun perlu sekali bagi kita untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Pentingnya kita mempelajari bahasa asing termasuk bahasa Inggris digambarkan oleh Moh. Natsir sebagai berikut:

Bagi kita untuk perhubungan kebudayaan ini, amat perlulah bahasa yang amat lengkap dan lebih luas daerahnya dari daerah bahasa kita sendiri, adalah bahasa asing yang lebih luas dan lebih kaya, yang dapat memperhubungkan kita dengan negeri luar menjadi satu rukun yang tak boleh tidak bagi kemajuan dan ketjerdasan.⁷⁾

-6) M. F. Baradja, Kapita Selekta Penajaran Bahasa (Malang : IKIP, 1980), hal. 5

7) Moh. Natsir, Kapita Selecta (Djakarta: Bulan Bintang, 1973), hal. 132

Dengan mempelajari bahasa asing yang banyak dipakai di kalangan masyarakat dunia, kita menjadi tidak terisolir dari perkembangan dunia. Disamping itu bahasa asing termasuk bahasa Inggris dapat dijadikan sarana kemajuan dan kecerdasan bangsa kita.

Kenyataan menunjukkan bahwa di dalam percaturan politik dunia, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan persuratkabaran Internasional serta di bidang-bidang yang lain, peranan bahasa Inggris sangat dominan. Maka sudah wajar bila bahasa tersebut diajarkan dan dipelajari hampir di seluruh dunia sebagai bahasa asing, seperti ditegaskan oleh Mohammad Ali Al-khuli: "English is the foreign language taught in many countries all over the world".⁸⁾

(Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang diajarkan di banyak negara di seluruh dunia).

Demikian pula halnya di Indonesia, bahasa Inggris dipelajari baik dengan melalui jalur formal maupun non formal. Kita melihat munculnya tempat-tempat kursus bahasa Inggris dewasa ini dimana-mana. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris banyak diminati masyarakat di Indonesia di satu sisi, dan membuktikan akan arti pentingnya mempelajari bahasa Inggris di sisi lain.

Di dalam jalur formal pengajaran bahasa Inggris diberikan dari jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama sampai perguruan tinggi.

8) Mohammad Ali Al-Khuli, English as A Foreign Language (Riyadh : University Press, 1976) hal. 119

Adapun tujuan pengajaran bahasa Inggris sebagai-
mana dijelaskan oleh Umar Assasudin Sokah, Dip. TEFL, ia-
lah "agar para pelajar mampu menggunakan bahasa asing
(bahasa Inggris) secara aktif maupun pasif".⁹⁾ Dengan
begitu diharapkan para siswa setelah mempelajari baha-
sa Inggris dapat menggunakannya sebagai alat komunika-
si secara lisan maupun tulis dalam kehidupan sehari -
hari.

Apa yang diungkapkan oleh Umar Assasudin Sokah
mengenai tujuan pengajaran bahasa Inggris sifatnya ma-
sih umum, artinya belum dibedakan tujuan untuk masing-
masing tingkat pendidikan. Prof. Dr. M.F Baradja mem-
berikan pengkhususan tujuan pengajaran bahasa Inggris
di Sekolah Menengah Tingkat Pertama dan Sekolah Mene-
ngah Tingkat Atas, yaitu "agar siswa dapat menguasai da-
sar-dasar ilmu dan menggunakan ilmunya itu untuk ber-
bahasa Inggris".¹⁰⁾ Untuk memenuhi harapan ini tentu
tidak mudah, sebab untuk dikatakan mampu berbahasa
Inggris, siswa dituntut untuk menguasai empat ketram-
pilan berbahasa. Dan empat ketrampilan tersebut sekali-
gus tujuan dari pengajaran bahasa Inggris sebagai ba-
hasa asing. Seperti dikatakan oleh Mohammad Ali Al-
Khuli didalam bukunya English as A Foreign Language,

9) Umar Assasudin Sokah, Problematika Pengajaran Baha-
sa Arab dan Inggris (Yogyakarta : Nur Cahaya, 1981) hal. 33

10) M.F. Baradja, loc.cit

"The teaching foreign language (TFL) school program usually has a variety of goals related to all language skills : listening , speaking , reading and writing. 11)

(Pengajaran bahasa asing untuk program sekolah biasanya bervariasi tujuannya berkaitan dengan ketrampilan-ketrampilan bahasa yaitu ketrampilan mendengar, berbicara , membaca dan menulis).

Empat ketrampilan bahasa tersebut harus dapat dikuasai dalam mempelajari bahasa asing termasuk bahasa Inggris .Keempat ketrampilan tersebut merupakan bagian integral satu dengan lainnya .Akan tetapi menurut hemat penulis ,ketrampilan berbicara merupakan bagian yang dianggap sangat penting kalau tidak dikatakan yang terpenting dari lainnya ,namun demikian prof. Dr. E . Sadtono dalam bukunya Antologi Pengajaran bahasa Asing mengatakan bahwa:

Ketrampilan dan kemampuan berbicara agak berat dicapai dibanding dengan kemampuan -kemampuan yang lain ,karena kemampuan berbicara memerlukan orang lain untuk menyimak dan mengoreksi dengan benar, juga lebih banyak memerlukan waktu. Jadi dibandingkan dengan ketrampilan lain seperti kemampuan membaca ,menulis dan mendengarkan kemampuan lesan inilah yang paling berat untuk dicapai. 12)

Pengajaran bahasa akan mencapai hasil yang optimal ,biladimulai dengan melatih ketrampilan berbicara ,karena bahasa pada hakekatnya adalah ujaran.

11) Muhammad Ali Al-Khuli, op.cit., hal.16

12) Prof. Dr. E . Sadtono, Antologi Pengajaran Bahasa Asing (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987) hal.78

Dikatakan lebih lanjut oleh Umar Assasudin Sokah bahwa "Pengajaran bahasa hendaknya dimulai dengan melatih mendengar dan percakapan, kemudian dengan bacaan dan tulisan."¹³⁾ Begitu juga jika dikaitkan dengan fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat komunikasi, maka tampaknya cukup beralasan bila ketrampilan berbicara dapat dijadikan indikator keberhasilan siswa dalam mempelajari bahasa asing.

Untuk memperoleh kemahiran mengucakan dengan baik dapat ditempuh dengan berbagai macam latihan ucapan, diantaranya ada yang dinamakan (1) Sound-bracketing drills, (2) minimal-pair drills, (3) Oral reading, (4) listen and repeat drills, dan dengan melalui nyanyian.¹⁴⁾

Keberhasilan pengajaran bahasa Inggris ditentukan oleh banyak faktor, faktor-faktor penentu itu antara lain:

- a. Faktor pengajar
- b. faktor pelajar
- c. faktor alat
- d. faktor lingkungan
- e. faktor tujuan.¹⁵⁾

Bagi siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama telah diberikan materi, sarana dan metode. Hal ini dimaksudkan agar para siswa mampu menyerap pelajaran bahasa Inggris hingga memiliki ketrampilan berbicara bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan baik dan benar.

¹³⁾ Umar Assasudin Sokah, *op.cit.*, hal. 34

¹⁴⁾ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 57-58

Namun pada kenyataannya masih terdapat banyak siswa yang belum bisa mengungkapkan ide ataupun perasaannya dalam bahasa Inggris.

Berangkat dari pemikiran di atas, maka penulis memilih judul tersebut untuk mengetahui bagaimana kemampuan ketrampilan berbicara bahasa Inggris siswa SMP Muhammadiyah VIII untuk berkomunikasi.

D. PERUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas ada beberapa pokok masalah yang menjadi obyek pembahasan penulis dalam mengulas judul "STUDI TENTANG PENGAJARAN KE TRAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS DI SMP MUHAMMADIYAH VIII YOGYAKARTA, yakni:

1. Faktor apa yang mendukung dan menghambat proses belajar dan mengajar di SMP Muhammadiyah VIII Yogyakarta.
2. Materi dan metode apakah serta fasilitas yang dimiliki guna menunjang keberhasilan pengajaran bahasa Inggris (ketrampilan berbicara bahasa Inggris).
3. Bagaimana ketrampilan berbicara bahasa Inggris siswa SMP Muhammadiyah VIII Yogyakarta.

E. HIPOTESIS

Agar pelaksanaan penelitian dapat dapat terarah, maka perlu adanya hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari penyusun sekaligus sebagai pedoman penelitian.

Hipotesis tersebut adalah;

15) Noor Bari, Metodologi Pengajaran Bahasa, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1985) hal. 10.

Metode, guru dan sarana mempunyai pengaruh yang besar terhadap berhasil tidaknya pengajaran ketrampilan berbicara bahasa Inggris siswa.

F. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penulisan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses belajar dan mengajar bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah VIII Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui materi dan metode pengajaran bahasa Inggris serta fasilitas yang dimiliki guna menunjang keberhasilan kemampuan ketrampilan berbicara bahasa Inggris siswa.
- c. Untuk mengetahui kemampuan ketrampilan berbicara bahasa Inggris siswa.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi guru bahasa Inggris SMP Muhammadiyah VIII Yogyakarta dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris, khususnya ketrampilan berbicara.
- b. Bagi mereka yang berkecimpung dalam lapangan pengajaran bahasa Inggris dapat dijadikan bahan tambahan untuk melengkapi khasanah pengetahuan pengajaran bahasa Inggris.
- c. Menjadi satu pengalaman yang bernarga bagi penulis dalam dunia pengajaran bahasa Inggris.
- d. Partisipasi penulis dalam rangka turut membantu.....

kesuksesan program pendidikan nasional yang telah dicanangkan oleh pemerintah, khususnya dibidang pengajaran bahasa Inggris.

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penentuan Subjek

a. Subjek Penelitian.

- Kepala sekolah, wakil kepala sekolah
- Guru bidang studi bahasa Inggris
- Siswa-siswi SMP Muhammadiyah VIII Yogyakarta

b. Metode Populasi

Populasi yang menjadi subjek penelitian ini ialah siswa-siswi kelas dua SMP Muhammadiyah VIII Yogyakarta angkatan tahun 1993/1994, dengan perincian sebagai berikut:

KEADAAN SISWA KELAS II SMP MUHAMMADIYAH VIII YOGYAKARTA

! No !	Kelas !	Siswa		Jumlah	!
!	!	! Putra	! Putri	!	!
! (1) !	(2) !	(3) !	(4) !	(5)	!
! 01 !	2A !	18	13	31	!
! 02 !	2B !	12	13	25	!
!	!	!	!	!	!
! Jumlah				! 56	!

Dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini akan disesuaikan dengan banyak sedikitnya populasi yang digunakan sebagai subjek dalam penelitian. Oleh karena itu populasi atau subyek yang akan diteliti juga harus diketahui faktor-faktor yang ada misalnya; apakah populasi tersebut mempunyai sifat yang homogen, atau antar populasi itu ada perbedaan yang mencolok diantara populasi yang ada tersebut .

Dalam pengambilan sampel atau populasi dalam penelitian ada beberapa cara , hal itu tergantung dengan besar-kecilnya populasi yang diteliti. Seperti misalnya yang dijelaskan oleh Ny. Suharsimi Arikunto bahwa "Untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. 16)

Setelah penulis mengadakan penelitian pendahuluan sesuai dengan tabel diatas ternyata populasi yang ada sebanyak 56 siswa, dan penulis beranggapan bahwa populasi tersebut cukup homogen sehingga untuk mendapatkan data yang akurat penulis menggunakan cara pengambilan populasi.

2. Metode Pengumpulan Data

Mutu suatu data sangat ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurnya, kalau alat pengambil datanya valid dan reliabel maka datanya pun akan valid dan reliabel pula .

16) Ny. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: PT Bina Aksara, 1985), hal. 94

Untuk itu agar penelitian berhasil memenuhi ukuran itu, penulis menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai-berikut:

a. Metode Observasi

Didalam pelaksanaan penelitian metode ini dapat dipakai secara langsung maupun tidak langsung. Dalam menggunakan metode ini perlu dijaga agar reliabilitas observasinya dapat dipertahankan semaksimal mungkin. Caranya yaitu dengan melakukan pencatatan dan pengamatan secara seksama. Dan ini dilakukan juga oleh penulis dalam mengamati proses belajar dan mengajar bahasa Inggris, khususnya ketrampilan berbicara bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah VIII Yogyakarta untuk kelas dua. Dikatakan oleh Sutrisno Hadi dalam bukunya Metodologi Research 2, sebagai-berikut :

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁷⁾

b. Metode Interview

"Metode Interview atau kuisioner lisan adalah cara dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara".¹⁸⁾

¹⁷⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research 2 (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hal. 136

¹⁸⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research untuk Penulisan Skripsi, Paper, Tesis dan Disertasi Jilid II (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal. 141

Jenis-jenis interviu ini terbagi dalam tiga macam, yaitu:

- 1)Interviu tak terpimpin
- 2)Interviu terpimpin
- 3)Interviu bebas terpimpin.¹⁹⁾

Dari sekian jenis interviu yang ada ,disini penulis menggunakan interviu bebas terpimpin ,yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditetankan lebih dulu garis-garis besar pedoman pertanyaanya. Sehingga suasana interviu selalu terkontrol oleh pedoman interviu.

Tanya jawab didalam interviu menurut hemat penulis tidak asal tanya jawab. Akan tetapi tanya jawab yang dilakukan didalam interviu harus mengarah kepada suatu tujuan tertentu dari penyelidikan yang sedang dilakukan.

Melalui metode ini penulis berhasil mewawancarai Bapak kepala sekolah SMP Muhammadiyah VIII Yogyakarta ,guru bahasa Inggris, seorang kepala Tata Usaha dan beberapa karyawan serta siswa kelas dua .Interviu ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan .

c. Metode Kuesioner

Metode kuesioner dipakai untuk untuk mengamati hal-hal yang tidak dapat diungkap

¹⁹⁾ Sutrisno Hadi, op.cit., hal. 204

dengan metode observasi. Seperti misalnya, perbuatan-perbuatan yang sangat pribadi dan perbuatan-perbuatan dimasa lampau. Metode ini disebut juga metode angket. Metode kuesioner atau angket ada dua macam; yaitu kuesioner langsung dan kuesioner tidak langsung. Dalam hal ini penulis memakai metode kuisisioner langsung, yaitu "kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang dikirim langsung kepada orang yang ingin diminta menceritakan tentang keadaan dirinya." (20)

Angket (kuesioner) ada yang berupa angket tipe isian dan ada yang berupa angket tipe pilihan. Penulis menggunakan angket tipe kedua (tipe pilihan), karena penulis hanya meminta responden untuk memilih salah-satu jawaban alternatif yang sudah disediakan.

Metode ini akan penulis gunakan dalam menggali data tanggapan siswa terhadap pelaksanaan proses belajar-mengajar, dan diberikan langsung kepada siswa pada saat pengajaran berlangsung.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap bagi metode-metode lain yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

"Metode dokumentasi juga dapat dilihat dari asal katanya dokumentasi yang berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis." (21)

(20) Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hal. 158

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berupa benda atau barang .Apakah dalam bentuk denah gedung sekolah ,struktur keorganisasian sekolah,daftar nama dan kedudukan staf pengajar atau staf tata usaha.Ataupun untuk mendapatkan data yang menjadi dokumen penting bagi sekolah yang bersangkutan ,seperti sejarah berdirinya,prestasi yang pernah dicapai atau hal-hal lain yang berhubungan dengan eksistensi sekolah tersebut .

e. Metode Tes

Metode Tes pada hakekatnya merupakan variasi dari metode observasi yang dilakukan tidak langsung .Penulis memakai metode ini untuk mengetahui sejauhmana kelas dua mampu menyerap pelajaran bahasa Inggris dan menggunakan bahasa yang dipelajari itu dalam percakapan secara sederhana .

3. Metode Analisis Data

Menganalisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian.Peneliti harus memastikan bentuk analisa yang mana yang akan digunakannya,apakah analisa statistik ataukah analisa non-statistik.Pemilihan ini tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan.

Agar dalam penelitian **mendapatkan hasil yang** sesuai dengan kenyataan dan dapat dipercaya,maka perlu data yang telah terkumpul itu diteliti dan di analisa lebih dahulu,adapun tehnik analisa yang

21) Ny.Suharsimi Arikunto, op.cit., hal.114

penulis gunakan adalah sebagai-berikut :

a. Analisa data kualitatif:

Yaitu data yang tidak berwujud angka-angka sehingga tidak dapat diukur secara langsung .Untuk menganalisa data ini digunakan analisa non-statistik. Data kualitatif yang telah penulis peroleh melalui pengumpulan data dianalisa dengan menggunakan menggunakan metode-metode seperti tersebut dibawah ini :

1) Metode induktif

"Pendekatan induktif ialah suatu cara pengambilan kesimpulan yang bersifat umum dari kasus-kasus individual."²²⁾ Melalui pendekatan ini penulis berusaha untuk membuat sebuah generalisasi dari kata-kata yang sifatnya khusus.

2) "Metode deduktif" merupakan sebuah penarikan kesimpulan yang bersifat individual dari pernyataan yang bersifat umum".²³⁾ Melalui metode ini penulis hendak membuat sebuah kesimpulan khusus dari kenyataan-kenyataan yang bersifat umum.

3) Metode komparatif

Yaitu suatu metode pengolahan data dengan cara membandingkan satu data dengan data yang lain, kemudian dari hasil perbandingan ditarik sebuah kesimpulan.

²²⁾ Muhammad Husni, Pengantar Logika, (Semarang : CV. Toha Putra, 1975), hal. 30

²³⁾ Ibid., hal. 37

b. Analisa data kuantitatif

Data kuantitatif ialah data yang berujud angka-angka sehingga dapat diukur atau dihitung secara langsung. Untuk menganalisisnya diperlukan analisa statistik. Analisa ini diterapkan penulis dalam menganalisa hasil-hasil dari pengumpulan angket dan tes yang penulis lakukan. Pemakaian metode ini oleh penulis dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima dan menyerap pelajaran ketrampilan berbahasa Inggris. Sedangkan rumus statistik yang dipakai untuk memperoleh hasil dalam bentuk prosentase ialah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Angka prosentase

F = Frekwensi yang dicari prosentasenya

N = Number of cases (jumlah frekwensi atau banyaknya individu)

Sedangkan untuk mencari nilai rata-rata dipakai rumus sebagai-berikut :

$$M = \frac{FX}{N}$$

M = Mean yang dicari

Fx= Jumlah dari perkalian antara midpoint dari masing interval, dengan frekuensinya.²⁴⁾

H. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengajaran Bahasa Inggris⁺

Para ahli berbeda pendapat di dalam memberikan definisi tentang pengajaran.

²⁴⁾ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta : Rajawali Pers, 1989), hal.80

Alvin W. Howard mengatakan:

Teaching is an activity that tries to help someone to acquire, change, or develop skills, attitudes, ideals, appreciations, and knowledge.²⁵⁾

(Pengajaran adalah aktifitas yang mencoba untuk membantu seseorang guna memperoleh, merubah atau mengembangkan ketrampilan-ketrampilan, sikap, cita-cita, apresiasi dan pengetahuan)

Ada juga diantara mereka yang mengatakan bahwa :

Pengajaran adalah interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran, yakni kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.²⁶⁾

Sedangkan menurut Prof. Dr. S. Nasution mengatakan bahwa :

Pengertian pengajaran berasal dari kata "didaktis" yang berasal dari bahasa Yunani "didaskhein" yang berarti pengajaran atau "didaktos" yang berarti pandai mengajar; dengan didaktik dimaksudkan ilmu yang membicarakan atau memberikan prinsip tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran, sehingga dikuasai dan dimiliki anak-anak.²⁷⁾

Pengajaran dapat diartikan juga sebagai bimbingan terencana yang diberikan seseorang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki berupa kemampuan-kemampuan atau sikap-sikap tertentu setelah yang bersangkutan menamatkan belajarnya.

²⁵⁾ Alvin W. Howard, Teaching in Middle School (Scranton Pennsylvania: International Textbook Company, 1968), hal. 18

²⁶⁾ Nana Sudjana, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 6

²⁷⁾ Prof. Dr. S. Nasution MA, Didaktis Asas-Asas Mengajar (Bandung : Jemmars, 1982), hal. 5

Di dalam pengajaran bahasa Inggris banyak faktor yang menentukan keberhasilannya. Diantaranya faktor guru, yang meliputi kepribadian dan ketrampilan dalam mengajar, faktor anak didik (siswa), faktor lingkungan serta faktor tujuan pengajaran itu sendiri. Dan faktor lain yang juga penting di dalam pengajaran bahasa Inggris adalah faktor media atau alat bantu pengajaran.

Ada beberapa prinsip penting di dalam pengajaran bahasa Inggris, dan menurut pendapat penulis prinsip-prinsip itu akan sangat menentukan kelancaran dan kesuksesan dalam pengajaran bahasa Inggris secara umum. Dan juga untuk menunjukkan perlunya latihan berbicara diajarkan pertama-tama sebelum pemberian latihan-latihan yang lain. Prinsip-prinsip dimaksud sebagaimana diungkapkan oleh Robert Lado ialah sebagai berikut:

- 1) Speech before writing, artinya berbicara sebelum menulis.
- 2) Language practice versus translation, yakni latihan berbahasa merupakan lawan terjemah, secara makna leksikalnya, namun makna dari pengertian yang dikandung dalam ungkapan itu ialah bahwa melatih menggunakan bahasa didalam percakapan memiliki nilai yang lebih baik daripada sekedar menterjemah.
- 3) Authentic language standards atau standar-standar bahasa yang otentik.²⁸⁾

²⁸⁾ Robert Lado, Language Teaching (New York: Mc. Graw-hill, Inc., hal.50

Tiga pernyataan Robert Lado diatas bila dijabarkan akan berbunyi bahwa didalam pengajaran bahasa yang harus diajarkan terlebih dahulu adalah latihan berbicara dengan bahasa yang dipelajarinya itu .Melatih menggunakan bahasa secara lesan dipandang lebih penting daripada sekedar latihan terjemah.Dan penggunaan bahasa standar,artinya sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah disepakati menjadi salah-satu prinsip didalam pengajaran bahasa.

Diatas telah disebutkan bahwa keberhasilan pengajaran bahasa Inggris antara lain ditentukan oleh faktor pengajar atau guru.Hal itu dapat dimengerti karena peranan seorang guru sangat dominan dalam proses belajar-mengajar bahasa Inggris,sebagaimana disebutkan oleh Dorn Byrne di bawah ini:

1. The presentation stage :the teacher as informant.

Pada tingkat ini peran utama seorang guru adalah menyampaikan materi pelajaran sebagaimana seorang informan.Guru menyeleksi materi-materi pelajaran baru dan menyajikanya agar pelajaran itu menjadi jelas dan mengesankan,sementara siswa mendengar dan berusaha memahami materi pelajaran itu.

2. The practice stage:the teacher as conductor.

Pada tingkat latihan,siswa lebih banyak melakukan latihan,sementara itu fungsi utama guru

dalam tingkat ini sebagai pemimpin yang memberikan latihan kepada siswa dalam jumlah yang maksimum.

3. The production stage :the teacher as guide.

Tingkat terakhir ini guru berfungsi sebagai pemandu jika sewaktu-waktu siswa melakukan kesalahan-kesalahan dalam latihan mengungkapkan ide-ide mereka.²⁹⁾

Pengajaran bahasa Inggris merupakan suatu aktifitas seorang guru dalam memberikan materi pelajaran bahasa Inggris kepada siswa agar bahasa itu dapat diterima dan dipahami, selanjutnya siswa dapat menggunakan itu dalam bentuk lisan maupun tulisan. Untuk dapat memahami dan menggunakan bahasa tersebut baik secara lisan maupun tulis adalah bukan perkara gampang, apalagi bahasa Inggris yang merupakan bahasa kedua bukan bahasa ibu bagi siswa-siswi di Indonesia ini.

Pengajaran bahasa Inggris pada prinsipnya meliputi empat ketrampilan bahasa, yaitu: mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). Empat ketrampilan itu merupakan tolok ukur bagi seorang siswa untuk dapat dikatakan mampu berbahasa Inggris dengan sempurna. Dengan demikian ia dapat memahami pembicaraan seseorang bila diajak berbicara bahasa Inggris,

²⁹⁾ Dorn Byrne, Teaching Oral English (Hongkong: Wing Tai Cheung Printing Co Ltd., 1980), hal.2

dapat mengungkapkan gagasan atau fikiranya dalam bahasa Inggris bila ia berbicara, dapat menangkap isi pesan secara tertulis dalam bahasa Inggris, dan juga dapat mengungkapkan buah fikiranya dalam bahasa Inggris dengan tulisan.

Hambatan yang sangat mengganggu dalam proses belajar-mengajar bahasa Inggris menurut Dr. Nuryanto ada dua faktor utama.

Faktor yang pertama ialah penataan materi dan metode pengajaran yang digunakan yang tidak memungkinkan para siswa untuk secepat mungkin memahami sistem bahasa asing tersebut. Faktor yang kedua ialah sangat sedikitnya waktu yang digunakan oleh siswa untuk belajar bahasa asing tersebut.³⁰⁾

Kurangnya sumber belajar juga merupakan penghambat dalam pengajaran bahasa Inggris. Perpustakaan sekolah sangat sedikit memiliki koleksi buku-buku bahasa Inggris, ketiadaan alat bantu atau media pengajaran, menyebabkan pengajaran bahasa Inggris kurang menarik. Dukungan lingkungan dan motivasi belajar siswa yang rendah terhadap bahasa Inggris juga merupakan penyebab kurang berhasilnya pengajaran bahasa Inggris di sekolah.

2. Metode Pengajaran Bahasa Inggris

Metode merupakan unsur yang penting didalam pengajaran bidang studi apapun termasuk bahasa Inggris. Perbedaan pandangan terhadap pengertian metode membawa konsekwensi perbedaan di dalam aplikasinya.

³⁰⁾ F. Nuryanto, Bagaimana Belajar Bahasa Inggris Dengan Mudah dan Cepat (Makalah disajikan pada Seminar Bahasa Inggris oleh AMELCO, pada tanggal 5 Nofember 1989 di Auditorium IKIP Yogyakarta), hal.2

Sukses atau tidaknya suatu program pengajaran dapat dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.

Setiap guru memiliki metode mengajar sendiri yang dipandang lebih cocok dan tepat baginya dibandingkan dengan metode yang dipakai oleh orang lain. Karena masing-masing metode mempunyai ciri-khas tersendiri, yakni mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Metodologi pengajaran bahasa merupakan kumpulan dari beberapa pengetahuan tentang metode pengajaran bahasa. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan pengajaran bahasa akan mampu mencapai hasil yang maksimal. Menurut Umar Assasudin Sokah bahwa : metode yang terbaik untuk pengajaran bahasa ialah metode audio-lingual. Sebab katanya "Metode ini menitikberatkan latihan mendengar dan mengucapkan terlebih dahulu, sebelum pindah kepada tahap kedua yaitu latihan membaca dan menulis.³¹⁾ Dan menurut hemat penulis, metode ini sangat sesuai untuk digunakan didalam pengajaran ketrampilan berbicara.

Mulyanto Sumardi dalam bukunya Pengajaran Bahasa Asing, menyebutkan ada lima belas metode yang lazim digunakan didalam pengajaran bahasa, yaitu:

1. Direct method (metode langsung)

31) Umar Assasudin Sokah, op.cit., hal.8

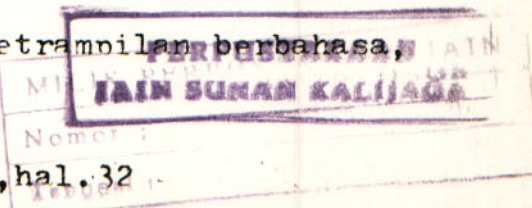
2. Psychological method (metode psikologi)
3. Natural method (metode alamiah)
4. Phonetic method (metode fonetik)
5. Reading method (metode membaca)
6. Grammar method (metode gramatika)
7. Translation method (metode terjemah)
8. Grammar-translation method (metode gramatika-terjemah)
9. Eclectic method (metode gabungan)
10. Unit method (metode unit)
11. Language-control method (metode bahasa -kontrol)
12. Mim-mem method (metode meniru-menghapal)
13. Practice-theory method (metode praktik teori)
14. Cognate method (metode kognat)
15. Dual-language method (metode Dwi bahasa).³²⁾

Kegunaan suatu metode sangat tergantung kepada orang yang memakainya. Sungguhpun metode yang dipakai bagus, namun bila tidak pandai memakainya, maka metode itu justru akan menjadi penghambat didalam mencapai tujuan pengajaran. Metode tidak lebih dari sebagai cara atau alat, fungsi yang dimainkannya ditentukan oleh guru sebagai pemakai.

3. Pengajaran Ketrampilan Berbicara

Bahasa adalah alat komunikasi antar individu dalam masyarakat, fungsi inilah yang merupakan fungsi paling utama dari suatu bahasa. Didalam bahasa terkandung empat komponen ketrampilan berbahasa,

32) Mulyanto Sumardi, op.cit., hal. 32



yaitu:

1. Ketrampilan mendengar atau menyimak (listening)
2. Ketrampilan berbicara (speaking)
3. Ketrampilan membaca (reading skill)
4. Ketrampilan menulis (writing skill)

Di dalam pengajaran bahasa empat ketrampilan tersebut diajarkan secara bersama-sama sebagai satu kesatuan berbahasa. Namun menurut pendapat penulis ketrampilan berbicara merupakan satu ketrampilan yang paling penting dan menentukan tiga ketrampilan yang lainnya, sebab ketrampilan berbicara memiliki hubungan yang erat dengan ketrampilan mendengar yang telah diperoleh seseorang pada waktu anak-anak. Berbicara erat juga kaitannya dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh seseorang melalui kegiatan menyimak dan membaca.

Drs. Noor Bari di dalam bukunya Metodologi Pengajaran Bahasa, membuat kategori pengajaran bahasa menjadi dua, yaitu: "(1) Pengajaran bahasa pasif yang meliputi ketrampilan mendengar dan membaca, (2) Pengajaran bahasa aktif, yaitu ketrampilan berbicara dan menulis.³³⁾ Di dalam ketrampilan berbicara, pengaruh guru kepada siswa sangat besar, karena guru sebagai panutan yang harus ditiru. Oleh karena itu hendaknya diusahakan agar bahasa yang dipergunakan dalam mengajar atau bergaul dengan siswa senantiasa bahasa yang baik dan benar.

³³⁾ Noor Bari, op.cit., hal. 53

apakah baik dan benar dalam kata-kata atau kalimat atau dalam lafalnya. Dan guru harus bisa menjadi motivator agar siswa berani melisankan bahasa, menemukan pendapat dan fikiranya .

Sebagaimana telah disebutkan di depan, bahwa ketrampilan berbicara ialah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Tujuan utama dari berbicara ialah untuk berkomunikasi. Dan agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif seyogyanya orang yang berbicara itu memakai segala yang dikomunikasikan itu .

Oleh karena itu menurut pendapat penulis, seorang guru bahasa asing khususnya dituntut dapat membedakan dan mengucapkan bentuk ucapan atau tutur yang benar dan tepat, sebab mengerti bentuk ucapan atau tutur secara benar sangat penting dalam mengucapkan kata dan dalam membedakan artinya.

Menurut Dorn Byrne dalam bukunya Teaching Oral English, menyebutkan ada tiga faktor yang sangat mendukung di dalam pengajaran ketrampilan berbicara bahasa Inggris , yaitu:

1. Listening Comprehension

Tersedianya waktu yang memadai dari suatu kelas sangat diperlukan untuk meningkatkan kempuan berbicara siswa, memahami bahasa lisan yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Tidak cukup bagi siswa hanya mendengar bahasa yang di perlukan

untuk tujuan berbicara. Mereka harus dilatih secara rutin melalui program mendengar komprehensif atau menyeluruh yang ditampilkan di kelas sesuai dengan watak bahasa dari tahap-tahap permulaan belajar bahasa . Pendek kata ,mereka harus benar-benar belajar mendengar, sebagaimana mereka harus belajar berbicara.

2. Oral production

Tujuan pokok di dalam pengajaran ketrampilan berbicara yang mampu menghasilkan bahasa lisan secara lancar ialah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dapat dipahami oleh dirinya sendiri secara tepat dan pantas tanpa adanya keragu-raguan.

3. Interdependence of the oral skill in communication.

Meskipun di dalam latihan kelas diperlukan konsentrasi ,pada saat-saat tertentu pengembangan ketrampilan oral(lisan), lebih diperlukan dari pada latihan-latihan(ketrampilan) yang lain. Kita seharusnya menindahkan fakta bahwasanya komunikasi lisan merupakan proses dari dua arah yaitu antara pembicara dan pendengar.³⁴⁾

Dalam proses belajar-mengajar, suatu aktifitas merupakan hal yang menjadi pokok kegiatan, baik bagi siswa maupun guru .Pengajaran speaking tidak terlepas pula dari aktifitas, bahkan dalam pengajaran speaking menuntut keaktifan siswa dalam menggunakan bahasa yang di pelajari tersebut.

³⁴⁾ Dorn Byrne, op.cit., hal.8-9 .

Untuk mendukung terhadap kegiatan pengajaran ketrampilan berbicara ada macam-macam tipe aktivitas yang komunikatif, yaitu:

1. Guessing Games
2. Situational Practice
3. The Self-Directed Dialogue
4. A "Mixer"
5. Dialogue
6. Improvisation
7. Plays
8. Readings
9. Composition
10. Speeches
11. Small Group Discussion
12. Debates
13. Games.³⁵⁾

4. Evaluasi

Sebelum penulis menjelaskan apa arti evaluasi, maka terlebih dahulu penulis akan mengungkapkan penilaian dan pengukuran. Karena pada hakekatnya evaluasi akan berhubungan dengan penilaian dan pengukuran. Mengukur yaitu membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, jadi pengukuran akan lebih banyak bersifat kuantitatif. Kemudian menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk, sehingga penilaian lebih ba-

³⁵⁾ Yusnaini Lubis, Developing Communicative Proficiency In The English As Foreign Language (EFL) (Jakarta: Depdikbud), hal. 40

nyak akan bersifat kualitatif. Sedang mengevaluasi meliputi kedua hal tersebut diatas , jadi mengevaluasi adalah mengadakan pengukuran kemudian mengadakan penilaian. Akan tetapi evaluasi sudah lazim di Indonesia dengan arti menilai.³⁶⁾

Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu pengajaran, perlu adanya suatu kegiatan yang dilakukan terhadap siswa yang telah menerima pelajaran. Kegiatan itu disebut evaluasi atau penilaian yang pada dasarnya demi kepentingan guru dan siswa sendiri .

Evaluasi akan merupakan petunjuk apakah pengajaran yang telah dilaksanakan dapat mencapai hasil yang diharapkan, juga merupakan sumber informasi apakah dengan pengajaran tersebut siswa mengalami kemajuan . Dengan evaluasi tersebut guru bisa menilai apakah metode yang digunakan sudah efektif dan tepat .

Karena tujuan dari evaluasi ini untuk mengetahui perkembangan , kemajuan atau keberhasilan seorang guru dalam mengajar , maka seorang guru harus bisa menilai (mengevaluasi) hasil belajar anak didiknya dengan berpedoman kepada prinsip-prinsip evaluasi khususnya pengajaran bahasa. Seperti tujuan evaluasi pendidikan/pengajaran pada umumnya, evaluasi pengajaran bahasa diselenggarakan terutama untuk meningkatkan mutu pendidikan pengajaran

³⁶⁾ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 3

bahasa.³⁷⁾ Selanjutnya Dr. Subardi Akhadih juga mengatakan;

Evaluasi dalam pengajaran bahasa dapat dilaksanakan pada awal, sepanjang dan pada akhir program. Disamping itu evaluasi juga dapat dilaksanakan secara klasikal, secara individual, atau di laboratorium secara lesan atau tertulis.³⁸⁾

Untuk mengevaluasi kemampuan berbicara dalam bahasa kedua biasanya digunakan beberapa macam tes, diantaranya tes meniru 'mimicry', tes ingatan 'memorization' wawancara,³⁹⁾ tes gambar, tes intonasi, dan tes tekanan.

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa untuk mengevaluasi kemampuan berbicara dalam bahasa kedua, termasuk kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris dengan menggunakan tes lesan, karena kemampuan berbicara ialah kemampuan mengkomunikasikan gagasan dalam bentuk bahasa, disamping itu kemampuan berbicara menyangkut juga kemampuan menggunakan kata-kata, pola-pola kalimat dan kaidah tata bahasa lainnya. Aspek-aspek tersebut sering kali dievaluasi melalui tes berbicara secara lesan. Akan tetapi juga tidak menutup kemungkinan bahwa untuk mengevaluasi kemampuan berbicara bahasa kedua (dalam hal ini bahasa Inggris) dapat digunakan atau diukur melalui tes tulisan. Sebagaimana dikatakan lebih lanjut oleh Dr. Subardi Akhadih bahwa:

³⁷⁾ Dr. Subardi Akhadih, Evaluasi Dalam Pengajaran Bahasa (Jakarta: Dendikbud, 1988), hal. 18.

³⁸⁾ Ibid., hal. 22

³⁹⁾ Ibid., hal. 28

Tes kemampuan bicara yang telah dikemukakan semuanya dilakukan secara lisan. Cara tersebut tentu saja lebih cocok mengingat bahwa yang diukur ialah kemampuan mengucapkan (melisankan) bunyi-bunyi. Namun demikian kemampuan⁴⁰⁾ itu mungkin pula diukur melalui tes tulisan.

Misalnya:

Siswa diminta mengidentifikasi bunyi-bunyi yang sama pada deretan kata-kata, atau siswa diminta mengenali bunyi (vokal) yang berbeda diantara sederetan kata.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁰⁾ Ibid., hal. 29

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dimaksudkan sebagai kerangka acuan di dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan pembahasan, serta untuk menertibkan tata urutan penulisan sesuai dengan kepentingan masalah. Untuk keperluan ini penulis akan membagi sistematika penulisan ini ke dalam bagian-bagian sebagai berikut :

1. Bagian Formalitas

Pada bagian ini dikemukakan antara lain halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Bab-bab Isi Skripsi

Bagian ini terdiri dari :

Bab I. Pendahuluan

Pada bagian ini dijelaskan mengenai penegasan judul dari skripsi ini. Kemudian diikuti dengan alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, dan perumusan masalah. Selanjutnya penulis paparkan pula hipotesa yang merupakan pangkal duga di dalam penulisan skripsi ini dan juga penulis kemukakan tentang metodologi penelitian yang dipakai. Tiga bagian terakhir dalam pendahuluan ialah tujuan dan kegunaan penelitian yang penulis lakukan. Kemudian tinjauan pustaka sebagai landasan teoritik skripsi ini. Dan terakhir berisi sistematika penulisan untuk memudahkan dan menertibkan urutan masalah yang berkaitan dengan

judul.

Bab II, Gambaran Umum SMP Muhammadiyah VIII Yogyakarta

Di dalam bagian ini akan diketengahkan ilustrasi global mengenai SMP Muhammadiyah VIII Yogyakarta dari segi letak geografisnya, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasinya, keadaan guru, karyawan, siswa dan fasilitas yang ada, kurikulum dan kondisi pengajaran bahasa Inggris di sana.

Bab III, Pengajaran Ketrampilan Berbicara Bahasa Inggris Di SMP Muhammadiyah VIII Yogyakarta

Bagian ini merupakan bagian inti dari skripsi yang akan penulis bahas dan teliti. Pada bagian ini akan dipilah-pilah menjadi beberapa sub bagian, yaitu sub a tentang kurikulum pengajaran bahasa Inggris. Pada sub b akan dibicarakan tentang tujuan pengajaran ketrampilan berbicara bahasa Inggris. Pada sub c akan dibicarakan tentang materi yang digunakan dalam pengajaran ketrampilan berbicara bahasa Inggris. Pada sub d akan dibicarakan tentang metode yang digunakan dalam pengajaran ketrampilan berbicara bahasa Inggris. Kemudian sub e yang akan membahas tentang bagaimana proses belajar dan mengajar ketrampilan berbicara bahasa Inggris di sana. Dan yang terakhir diketengahkan tentang evaluasi dan hasil yang dicapai (kemampuan ketrampilan berbicara bahasa Inggris siswa).

Bab IV, Penutup

Bagian ini merupakan bagian terakhir dari skripsi yang penulis bahas dan di dalamnya berisi kesimpulan, saran - saran dan kata penutup.

3. Bagian Pelengkap Penutup

Bagian ini merupakan bagian tambahan yang memuat tentang daftar pustaka, yakni sumber bacaan yang menjadi acuan dan pengambilan di dalam penyusunan skripsi ini. Disertakan pula pada bagian referensi ini lampiran - lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis meneliti, menganalisa dan membahas tentang segala seluk beluk pengajaran ketrampilan berbicara bahasa Inggris, maka sampailah pada beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum proses pengajaran bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah VIII sudah berjalan cukup baik.
2. Metode pengajaran bahasa Inggris yang digunakan di SMP Muhammadiyah VIII Yogyakarta adalah metode dengan sistim terpadu.
3. Adapun materi yang digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris berasal dari buku Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berjudul Bahasa Inggris E.
4. Sedangkan sarana yang ada cukup mendukung jalanya pengajaran bahasa Inggris (ketrampilan berbicara).
5. Sistem evaluasi yang diterapkan di SMP Muhammadiyah VIII Yogyakarta kaitanya dengan ketrampilan berbicara bahasa Inggris adalah berbentuk lisan dan tulisan.

B. SARAN-SARAN

Dari serangkaian data yang penulis peroleh dan sesudah adanya pengolahan data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Inggris khususnya ketrampilan berbicara pada kelas dua SMP Muhammadiyah VIII Yogyakarta, maka penulis ingin memberikan saran-saran antara lain:

a. Untuk Ketua Yayasan

1. Perlu adanya saling keterbukaan antara atasan dan bawahan supaya terjalin komunikasi yang selaras, serasi dan harmonis yang akan mengantarkan suasana yang kondusif.

2. Penambahan tenaga pengajar khususnya bahasa Inggris kiranya perlu menjadi bahan pertimbangan guna memperbaiki hasil pengajaran bahasa Inggris khususnya ketrampilan berbicara bahasa Inggris.

b. Untuk Kepala Sekolah

1. Perlu ditumbuhkan kesadaran bersama di kalangan sekolah bahwa setiap manusia ikut bertanggungjawab atas kelancaran penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah ini.
2. Perlu diadakan kajian bersama tentang sarana yang dapat menunjang keuksesan yang lebih baik
3. Perlu diadakan laboratorium bahasa di sekolah ini.

c. Untuk Siswa

1. Supaya memperbanyak latihan-latihan dalam bentuk percakapan sehari-hari dengan teman, guru atau dengan lingkungan yang bisa diajak berkomunikasi.
2. Hendaknya siswa aktif membaca majalah atau buku-buku bahasa Inggris.

C. PENUTUP

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sungguhpun masih banyak kekurangannya, penulis berharap semoga ada manfaatnya bagi diri penulis dan pembaca. Dan guna menyempurnakan skripsi ini penulis membuka lebar-lebar pintu kritik dan saran dari pembaca.

Akhirnya penulis akhiri pembahasan skripsi ini, semoga menjadi sumbangan bagi diri penulis walaupun dengan kekurangannya. khususnya bagi pengajaran berbicara bahasa Inggris.

Aminya mujibas sailin

Yogyakarta, Maret 1994

Penulis

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Khuli, Mohammad Ali, English As A Foreign Language, Riyadh, University Press, 1976.
- Brown, H. Douglas, Principle Of Language Learning And teaching, New Jersey, Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliff.
- Byrn, Dorn, Teaching Oral English, Hongkong, Wing Tae Cheung Printing Co Ltd. 1980.
- E. Sadtono, Antologi Pengajaran Bahasa Asing, Jakarta, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1987.
- Henry Guntur Tarigan, Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa, Bandung, Angkasa, 1985.
- J. Murshel Dan S. Nasution, Mengajar Dengan Sukses, Bandung, Jemmars, tt.
- John M. Ecnols dan Hasan Sadhiliy, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta, Gramedia, 1982.
- Lado, Robert, Language Teaching, New York, Mc. Graw-Hill, Inc., 1964.
- Moh. Natsir, Kapita Selekta, Djakarta, Bulan Bintang, 1973.
- Noor Bari, Metodologi Pengajaran Bahasa, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1985.
- Nana Sujana, Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah, Bandung, Sinar Baru, 1989.
- Oteng Sutisno, Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional, Bandung, Angkasa, 1985.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research 2, Yogyakarta, Andi Offset.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Bina Aksara, 1985.
- _____, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Bina Aksara, 1987.
- Subarsi Akhadih, Evaluasi Dalam Pengajaran Bahasa, Jakarta, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1988.
- S. Nasution, Didaktis Asas-asas Mengajar, Bandung, Jemmars, tt.
- The Liang Gie (ed.), Kemajuan Studi, Yogyakarta, Pusat Kemajuan Studi, 1984.
- W.J.S. Purwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1966.
- W.Howard, Alvin, Teaching In Middle School, Sranon Pensylvania, International Text Book Company, 1968.
- Umar Assasudin Sokah, Problematisa Pengajaran Bahasa Arab Dan Inggris, Yogyakarta, Nur Cahaya, 1981.
- Yusnaini Lubis, Developing Communicative Proficiency In-The English As A Foreign Language (EFL), Jakarta, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1988.
- Prof. Drs Moh. Zein, Asas Dan Pengembangan Kurikulum, Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1985.
- Sumardi Mulyanto, Pengajaran Bahasa Asing, Jakarta, Bulan Bintang, 1977.